

**VETERAN ADALAH GURU SEJARAH TERBAIK
(Refleksi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026)**

Fitri Sukawati¹, Tina Trisana Andriani Silondae², Ardian Yudi K³

PC. Pemuda Panca Marga Cilegon¹, PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara²,

PC Pemuda Panca Marga Surabaya³

fsukawati@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini membahas peran veteran sebagai guru sejarah terbaik dalam refleksi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026 dengan tema “Jaga Tunas Bangsa Demi Kedaulatan Negara”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara terhadap pengurus veteran dan organisasi kepemudaan (Pemuda Panca Marga). Hasil penelitian menunjukkan bahwa veteran memiliki peran penting sebagai pelaku dan saksi sejarah yang mampu menanamkan nilai nasionalisme, persatuan, disiplin, dan cinta tanah air kepada generasi muda. Di era digital, tantangan terhadap identitas nasional semakin meningkat akibat globalisasi dan rendahnya kesadaran sejarah generasi muda. Kehadiran veteran menjadi sumber pembelajaran sejarah yang kontekstual dan inspiratif dalam pendidikan karakter bangsa. Oleh karena itu, pelibatan veteran dalam pendidikan kebangsaan perlu diperkuat guna menjaga kedaulatan dan keberlanjutan bangsa Indonesia.

Kata kunci: Guru Sejarah, Hari Kebangkitan Nasional, Sejarah, Veteran

Abstract

This study examines the role of veterans as the best history teachers in the reflection on National Awakening Day 2026 with the theme "Protecting the Nation's Shoots for the Sake of State Sovereignty." The study used a qualitative approach through interviews with veteran administrators and youth organizations (Pemuda Panca Marga). The results indicate that veterans play a crucial role as historical actors and witnesses, capable of instilling the values of nationalism, unity, discipline, and love of country in the younger generation. In the digital era, challenges to national identity are increasing due to globalization and low historical awareness among the younger generation. The presence of veterans serves as a source of contextual and inspiring historical learning in national character education. Therefore, the involvement of veterans in national education needs to be strengthened to safeguard the sovereignty and sustainability of the Indonesian nation.

Keywords: History Teacher, National Awakening Day, History, Veterans

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang lahir melalui perjuangan panjang dan pengorbanan besar dari para pejuang kemerdekaan (Brata & Wartha, 2017). Kemerdekaan yang diraih tidak diperoleh dengan mudah, melainkan melalui perjuangan fisik, diplomasi, serta semangat persatuan yang kuat dari seluruh elemen bangsa (Poeze & Nordholt, 2023; F. R. S. Putri, 2021). Salah satu kelompok yang memiliki kontribusi besar dalam perjalanan sejarah tersebut adalah para veteran. Veteran menjadi simbol perjuangan, pengorbanan, dan ketulusan dalam mempertahankan kemerdekaan serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ambali & Saputra, 2025; Pirsouw et al., 2025).

Dalam perkembangan zaman modern, arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membawa perubahan besar terhadap pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda (Herawati et al., 2025). Kemudahan akses informasi sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman sejarah yang memadai. Akibatnya, sebagian generasi muda mulai mengalami penurunan kesadaran sejarah, nasionalisme, dan semangat cinta tanah air. Fenomena tersebut menjadi tantangan serius bagi keberlangsungan identitas nasional bangsa Indonesia (Barmuddin et al., 2025).

Momentum Hari Kebangkitan Nasional menjadi waktu yang tepat untuk merefleksikan kembali nilai-nilai perjuangan bangsa (Paturahman, 2025). Hari Kebangkitan Nasional tidak hanya dipahami sebagai peringatan historis lahirnya kesadaran nasional, tetapi juga sebagai sarana memperkuat semangat persatuan, kebangsaan, dan kedaulatan negara.

Tema Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026, **“Jaga Tunas Bangsa Demi Kedaulatan Negara,”** memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan peran veteran sebagai sumber pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter bagi generasi muda Indonesia (berita.cilegon.go.id, 2026). Tema tersebut menegaskan bahwa masa depan kedaulatan bangsa sangat bergantung pada kualitas generasi muda sebagai “tunas bangsa” yang akan melanjutkan perjuangan para pendiri negara. Dalam konteks ini, veteran hadir sebagai figur penting yang mampu menanamkan nilai perjuangan, nasionalisme, dan cinta tanah air kepada generasi penerus. Tema refleksi tahun 2026 yang menekankan pentingnya menjaga tunas bangsa demi kedaulatan negara memiliki relevansi kuat dengan peran veteran dalam membentuk karakter generasi muda.

Veteran memiliki pengalaman nyata tentang perjuangan mempertahankan negara (Putera et al., 2026; Silondae et al., 2025). Pengalaman tersebut menjadi sumber pembelajaran

sejarah yang sangat berharga. Berbeda dengan pembelajaran sejarah yang hanya diperoleh melalui buku atau media digital, kisah perjuangan veteran menghadirkan nilai emosional, moral, dan spiritual yang lebih mendalam (Miskawi et al., 2025). Veteran bukan hanya pelaku sejarah, melainkan juga guru kehidupan yang mengajarkan arti pengorbanan, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air (Baka et al., 2026).

Di tengah perkembangan era digital, keberadaan veteran sering kali kurang mendapat perhatian dari generasi muda (M. T. Nugroho et al., 2025). Padahal, interaksi langsung antara veteran dan masyarakat dapat memperkuat pemahaman sejarah secara kontekstual. Veteran mampu menghadirkan narasi sejarah yang hidup sehingga nilai-nilai perjuangan dapat dipahami secara lebih nyata dan membekas dalam kesadaran generasi muda (Ambali & Saputra, 2025; Satyadharma & Anwar, 2025).

Selain itu, veteran memiliki peran penting dalam pendidikan karakter bangsa. Nilai-nilai perjuangan yang dimiliki veteran dapat menjadi landasan dalam membangun generasi muda yang tangguh, berintegritas, dan memiliki jiwa nasionalisme tinggi (Dani et al., 2025). Dalam sudut pandang pembangunan nasional, karakter generasi muda menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan bangsa dan mempertahankan kedaulatan negara di tengah persaingan global (Ardiansyah et al., 2024).

Permasalahan yang muncul saat ini adalah bagaimana menempatkan veteran sebagai sumber pembelajaran sejarah yang relevan bagi generasi muda (Ananda & Hidayati, 2024). Banyak generasi muda yang mengenal sejarah hanya sebatas hafalan tanggal dan peristiwa tanpa memahami makna perjuangan di baliknya. Akibatnya, nilai-nilai kebangsaan menjadi lemah dan mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan identitas bangsa (Alius, 2019).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat peran veteran dalam pendidikan sejarah dan pendidikan karakter kebangsaan. Veteran harus ditempatkan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran sosial dan kebangsaan di masyarakat (Satyadharma & Erfain, 2022). Pengalaman mereka dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks.



Gambar 1 Kehadiran Veteran bersama Piveri dan PPM Kota Surabaya dalam Peringatan Hari Pahlawan Nasional Tahun 2025
 Sumber : PC PPM Surabaya (2025)

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis veteran sebagai guru sejarah terbaik dalam refleksi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya peran veteran dalam membangun kesadaran sejarah, memperkuat nasionalisme, dan menjaga kedaulatan negara melalui pembinaan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam berbagai permasalahan yang berkaitan dengan program, data, serta pengalaman empiris yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan narasumber berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang dinilai paling sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fenomena yang akan diteliti. Adapun informan penelitian ini akan diuraikan dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama Informan Penelitian	Jabatan
1	Barmuddin	Ketua DPD LVRI Sulawesi Tenggara

2	Endang	Sekretaris DPD LVRI Sulawesi Tenggara
3	Mura Husin	Anggota DPD LVRI Sulawesi Tenggara
4	Gitoyo	Ketua DPC LVRI Surabaya
5	H. Enang Soekamto	Sekretaris DPC LVRI Surabaya
6	Agung Wicaksono	Pengurus PD PPM Jawa Timur
7	Ir. Maudhy Satyadharma, ST.,MT	Pengurus PD PPM Sulawesi Tenggara

Sumber : Data Primer (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Veteran sebagai Pelaku dan Saksi Sejarah Bangsa

Hasil wawancara pada para informan penelitian meyakini bahwa veteran merupakan individu yang terlibat langsung dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Mereka menjadi bagian penting dalam sejarah bangsa karena mengalami secara langsung berbagai peristiwa perjuangan nasional. Pengalaman tersebut menjadikan veteran sebagai sumber sejarah hidup yang memiliki nilai edukatif tinggi.

Dalam perspektif sejarah, veteran bukan hanya simbol masa lalu, tetapi juga penjaga memori kolektif bangsa. Kisah perjuangan yang mereka sampaikan mengandung nilai keberanian, pengorbanan, dan semangat persatuan. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk diwariskan kepada generasi muda agar tidak terjadi krisis identitas nasional (Baka et al., 2026; Taum et al., 2025).

Keberadaan veteran juga menjadi pengingat bahwa kemerdekaan Indonesia diperoleh melalui perjuangan panjang yang penuh pengorbanan (W. Nugroho, 2018). Banyak pejuang rela meninggalkan keluarga, kehilangan harta benda, bahkan mengorbankan nyawa demi mempertahankan bangsa. Pengorbanan tersebut menunjukkan bahwa kemerdekaan memiliki nilai yang sangat mahal dan harus dijaga bersama.

Dalam sudut pandang pendidikan sejarah, veteran memiliki keunggulan karena mampu menyampaikan pengalaman secara langsung. Narasi yang disampaikan veteran cenderung lebih mudah dipahami dan menyentuh emosi generasi muda dibandingkan pembelajaran teoritis di kelas (Arifin & Wicaksono, 2018; Putera et al., 2026). Oleh sebab itu, veteran dapat menjadi media pembelajaran sejarah yang efektif dan inspiratif.

Veteran sebagai Guru Sejarah Terbaik

Istilah “guru sejarah terbaik” menggambarkan bahwa veteran memiliki kemampuan mengajarkan sejarah melalui pengalaman nyata. Pembelajaran sejarah yang disampaikan veteran tidak hanya berisi fakta dan peristiwa, tetapi juga nilai moral dan semangat perjuangan. Veteran mengajarkan bahwa perjuangan bangsa tidak selalu dilakukan melalui peperangan fisik (Najib & Setyowati, 2021). Dalam kehidupan modern, perjuangan dapat diwujudkan melalui pendidikan, kerja keras, inovasi, dan kontribusi positif bagi masyarakat (Baka et al., 2026). Nilai tersebut penting untuk dipahami generasi muda agar mereka memiliki semangat membangun bangsa sesuai perkembangan zaman. Dengan memahami nilai perjuangan veteran, generasi muda dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kepedulian sosial, memperkuat persatuan nasional, serta berperan aktif dalam menghadapi tantangan global melalui inovasi, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat (Ilham et al., 2025).

Sebagai guru sejarah, veteran juga mengajarkan pentingnya persatuan nasional. Pada masa perjuangan kemerdekaan, masyarakat Indonesia berasal dari berbagai suku, agama, dan daerah, namun mampu bersatu melawan penjajahan (Lim, 2021). Semangat persatuan tersebut menjadi fondasi utama lahirnya bangsa Indonesia (Firnanda & Pradana, 2025; Hutabarat & Zainarti, 2024). Di era modern, tantangan bangsa tidak lagi berupa penjajahan fisik, melainkan ancaman disintegrasi sosial, penyebaran hoaks, radikalisme, dan luntarnya nilai nasionalisme (Nurjaman, 2026).



Gambar 2 Keterlibatan Veteran dalam Kegiatan kemasyarakatan
Sumber : PC Pemuda Panca Marga Cilegon (2025)

Oleh karena itu, keteladanan veteran menjadi sangat relevan untuk memperkuat persatuan bangsa. Veteran juga mengajarkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam perjuangan mempertahankan negara, disiplin menjadi faktor utama keberhasilan dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia masa kini. (Satyadharma & Erfain, 2022). Nilai ini sangat penting diterapkan dalam kehidupan generasi muda agar mampu menghadapi persaingan global dengan karakter yang kuat serta berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa Indonesia berkelanjutan dan maju..

Refleksi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026

Hari Kebangkitan Nasional merupakan momentum penting untuk memperkuat kesadaran kebangsaan masyarakat Indonesia. Peringatan ini mengingatkan bahwa kebangkitan bangsa lahir dari semangat persatuan, pendidikan, dan perjuangan kolektif masyarakat Indonesia (Sari, 2026).

Refleksi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026 menjadi semakin penting di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital. Generasi muda saat ini hidup dalam era keterbukaan informasi yang sangat cepat. Di satu sisi, teknologi memberikan manfaat besar bagi kemajuan bangsa, tetapi di sisi lain juga dapat memengaruhi identitas nasional apabila tidak disikapi secara bijaksana. Dalam hal tersebut, veteran memiliki peran strategis sebagai penjaga nilai kebangsaan. Kisah perjuangan veteran dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk memahami pentingnya menjaga persatuan dan kedaulatan negara (M. F. J. L. Putri et al., 2025; Satyadharma et al., 2025). Tema menjaga tunas bangsa demi kedaulatan negara memiliki makna bahwa generasi muda merupakan aset utama bangsa. Masa depan Indonesia sangat bergantung pada kualitas karakter dan nasionalisme generasi muda (Arkan & Fatma Ulfatun Najicha, 2025; Widiyono, 2019).

Oleh karena itu, pembinaan generasi muda harus dilakukan melalui pendidikan sejarah, pendidikan karakter, dan penanaman nilai kebangsaan. Hari Kebangkitan Nasional juga menjadi momentum memperkuat semangat gotong royong. Semangat tersebut telah menjadi kekuatan utama bangsa Indonesia sejak masa perjuangan kemerdekaan. Veteran menjadi contoh nyata bagaimana kebersamaan mampu menghadapi berbagai tantangan besar (Prakoso & Herawati, 2024).

Tantangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak besar terhadap kehidupan generasi muda. Kemudahan akses internet dan media sosial memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat (Hakim & Yulia, 2024). Namun, kondisi tersebut juga menimbulkan tantangan baru terhadap nasionalisme bangsa. Salah satu tantangan utama adalah menurunnya minat generasi muda terhadap sejarah nasional. Banyak generasi muda lebih tertarik pada budaya populer global dibandingkan mempelajari sejarah perjuangan bangsanya sendiri (Zulkarnain, 2025). Akibatnya, pemahaman tentang identitas nasional menjadi lemah.

Selain itu, penyebaran informasi palsu dan ujaran kebencian di media sosial dapat memicu konflik sosial dan mengancam persatuan bangsa (Febriansyah & Muksin, 2020). Dalam kondisi seperti ini, nilai-nilai perjuangan veteran menjadi sangat penting sebagai penguat karakter kebangsaan. Generasi muda perlu memahami bahwa kemerdekaan dan kedaulatan negara harus dijaga melalui sikap bijak dalam menggunakan teknologi. Nasionalisme modern tidak hanya diwujudkan melalui upacara atau simbol formal, tetapi juga melalui perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kepedulian, tanggung jawab, dan integritas tinggi. (Barus et al., 2025; Ngiu et al., 2025).



Gambar 3 Pemuda Panca Marga sebagai organisasi Anak Cucuk Veteran membantu mensosialisasikan Semangat JSN45 Veteran
Sumber : PD PPM Sulawesi Tenggara (2024)

Veteran dapat berperan sebagai motivator bagi generasi muda untuk menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab (Satyadharma & Erfain, 2022). Semangat

perjuangan veteran dapat diterjemahkan dalam bentuk inovasi, kreativitas, dan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Veteran

Pendidikan karakter menjadi salah satu kebutuhan utama dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia (AlMubarak & Budiman Mustofa, 2025; Suwartini, 2017). Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk moral, etika, dan kepribadian generasi muda (Quratul‘Aini et al., 2024). Veteran memiliki nilai keteladanan yang sangat kuat dalam pendidikan karakter. Nilai keberanian, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan cinta tanah air merupakan bagian dari karakter yang tercermin dalam perjuangan veteran (Baka et al., 2026).

Keteladanan veteran dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan pendidikan, seperti seminar kebangsaan, dialog sejarah, kunjungan ke museum perjuangan, dan interaksi langsung antara veteran dengan pelajar (Najib & Setyowati, 2021). Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran sejarah dan memperkuat identitas nasional generasi muda.



Gambar 4 Pelibatan Veteran dalam Dunia Pendidikan
Sumber : Soetrisno et al. (2025)

Pendidikan karakter berbasis nilai perjuangan veteran juga penting untuk mencegah munculnya sikap individualisme dan apatisme sosial (Prihatiningsih, 2021; Safitri & Satyadharma, 2025). Generasi muda perlu memahami bahwa keberhasilan bangsa hanya dapat dicapai melalui kerja sama dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, nilai patriotisme yang dimiliki veteran dapat menjadi motivasi bagi generasi muda untuk berkontribusi dalam

pembangunan nasional (Satyadharma et al., 2024). Kontribusi tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, penelitian, inovasi teknologi, maupun pengabdian sosial di masyarakat.

Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Menghargai Veteran

Penghargaan terhadap veteran merupakan bentuk penghormatan terhadap jasa perjuangan bangsa. Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga martabat dan kesejahteraan veteran sebagai bagian dari sejarah nasional. Pemerintah perlu memperkuat program pendidikan sejarah yang melibatkan veteran secara langsung. Kehadiran veteran dalam kegiatan pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi generasi muda (Najib & Setyowati, 2021). Selain itu, dokumentasi kisah perjuangan veteran juga perlu dilakukan secara sistematis agar nilai-nilai sejarah tidak hilang seiring berjalannya waktu (Zandrotto, 2023). Dokumentasi tersebut dapat dikembangkan melalui media digital, film dokumenter, maupun platform pendidikan berbasis teknologi.



Gambar 5 Pemuda Panca Marga sebagai Organisasi Anak Cucu Veteran mewariskan tugas dan semangat Veteran (LVRI)
Sumber : PC Pemuda Panca Marga Cilegon (2025)

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam menghormati veteran. Penghargaan tidak hanya dilakukan melalui seremoni formal, tetapi juga melalui sikap menghargai nilai perjuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Silondae & Satyadharma, 2025). Partisipasi keluarga dan lingkungan pendidikan sangat penting dalam menanamkan kesadaran sejarah kepada generasi muda. Anak-anak perlu diperkenalkan sejak dini tentang perjuangan bangsa agar tumbuh rasa bangga sebagai bagian dari Indonesia (Nurdin, 2025; Satyadharma, 2024).

Veteran dan Kedaulatan Negara

Kedaulatan negara merupakan kondisi ketika suatu bangsa memiliki kemampuan mempertahankan identitas, wilayah, dan kepentingan nasionalnya (Siswanto et al., 2024). Dalam sejarah Indonesia, veteran menjadi garda terdepan dalam mempertahankan kedaulatan negara dari ancaman penjajahan. Di era modern, ancaman terhadap kedaulatan negara tidak hanya berbentuk militer, tetapi juga berupa ancaman ideologi, ekonomi, budaya, dan informasi (Ningsih & Nurbaiti, 2024). Oleh karena itu, menjaga kedaulatan negara memerlukan kesadaran kolektif seluruh masyarakat.

Veteran memberikan pelajaran bahwa mempertahankan negara membutuhkan semangat pengorbanan dan persatuan (Kosasih & Basuki, 2025). Nilai tersebut tetap relevan dalam menghadapi tantangan global saat ini. Generasi muda sebagai tunas bangsa memiliki tanggung jawab besar menjaga keberlanjutan negara (Khasanah et al., 2022). Mereka harus memiliki kemampuan intelektual, moral, dan nasionalisme yang kuat agar mampu menghadapi persaingan global tanpa kehilangan identitas nasional.

Dalam refleksi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026, semangat perjuangan veteran menjadi pengingat bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya dan menjaga warisan nilai perjuangan untuk generasi mendatang (Sapraji, 2026).

Implikasi Harkitnas 2026 dalam Menghargai Jasa Para Veteran dan Pejuang Bangsa

Implikasi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026 dalam menghargai jasa para veteran dan pejuang bangsa terlihat pada meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga nilai perjuangan sebagai bagian penting dari kedaulatan negara. Tema “Jaga Tunas Bangsa Demi

Kedaulatan Negara” menegaskan bahwa generasi muda harus dibina melalui pendidikan sejarah dan karakter yang berlandaskan semangat perjuangan veteran.

Momentum Harkitnas menjadi sarana memperkuat penghormatan terhadap veteran, bukan hanya melalui seremoni, tetapi juga melalui pelibatan mereka dalam pendidikan kebangsaan. Pengalaman veteran dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, disiplin, dan tanggung jawab sosial (Pirsouw et al., 2025). Dengan demikian, penghargaan terhadap veteran menjadi bagian penting dalam menjaga identitas nasional dan keberlanjutan bangsa Indonesia di era modern.

KESIMPULAN

Veteran memiliki peran penting sebagai pelaku dan saksi sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pengalaman perjuangan yang dimiliki veteran menjadi sumber pembelajaran sejarah dan pendidikan karakter yang sangat berharga bagi generasi muda. Dalam refleksi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026 dengan tema “Jaga Tunas Bangsa Demi Kedaulatan Negara,” veteran menjadi simbol keteladanan dalam menanamkan nilai nasionalisme, persatuan, disiplin, dan tanggung jawab. Di era digital, tantangan terhadap identitas nasional semakin besar sehingga nilai perjuangan veteran tetap relevan untuk memperkuat karakter kebangsaan. Penghargaan terhadap veteran harus diwujudkan melalui pendidikan sejarah, pelestarian nilai perjuangan, dan keterlibatan aktif masyarakat agar generasi muda mampu menjaga kedaulatan serta keberlanjutan bangsa Indonesia di masa depan.

Pemerintah perlu memperkuat pendidikan sejarah dan karakter melalui pelibatan veteran dalam kegiatan kebangsaan serta mengembangkan dokumentasi digital perjuangan veteran melalui media edukatif agar nilai nasionalisme tetap terjaga bagi generasi muda. Masyarakat perlu menghargai jasa veteran dengan menerapkan nilai persatuan, gotong royong, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari serta mengenalkan sejarah perjuangan bangsa kepada anak-anak sejak usia dini. Generasi muda perlu meningkatkan kesadaran sejarah dan nasionalisme melalui pembelajaran perjuangan veteran serta menggunakan teknologi secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab demi mendukung persatuan dan pembangunan bangsa Indonesia. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji efektivitas pelibatan veteran dalam pendidikan karakter serta mengembangkan media pembelajaran digital berbasis kisah perjuangan veteran guna memperkuat nasionalisme dan identitas kebangsaan generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alius, S. (2019). *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*. Gramedia Pustaka Utama.
- AlMubarak, M., & Budiman Mustofa. (2025). Pendidikan Karakter Kunci Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya Saing di Indonesia Emas 2045. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.34304/joehr.v2i1.302>
- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>
- Ananda, N. A., & Hidayati, N. (2024). Menggali Makna dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era Modern. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 110–121. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.285>
- Ardiansyah, M. N., Sari, D. N., Putri, D. C. M., Hamasa, Q. S., Arya, Y., & Ghozali, I. (2024). Pentingnya Peranan Generasi Muda Sebagai Garda Terdepan Dalam Mewujudkan Kedaulatan Negara Dengan Berlandaskan Pancasila. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 148–160. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i2.133>
- Arifin, Z., & Wicaksono, B. (2018). Pendekatan Naratif dalam Dokumenter Potret “Cahaya Senja” Veteran Indonesia. *PANTAREI*, 2(2). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantareai/article/view/280>
- Arkan, N. F., & Fatma Ulfatun Najicha. (2025). Membangun Kembali Rasa Nasionalisme Di Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/jpku.v12i1.53117>
- Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T. A., & Prasetyo, E. W. (2025). Kajian Literatur Terhadap Penurunan Semangat Nasionalisme Dan Rasa Cinta Budaya Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1593>
- Barus, D. B., Keliat, V. U., & Siahaan, P. R. A. (2025). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Bela Negara. *PUBLIS Penerbit UNPRI Press*, 1(1). <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/isbn/article/view/7774>
- berita.cilegon.go.id. (2026). Wali Kota Cilegon Pimpin Upacara Hari Kebangkitan Nasional ke-118, Tegaskan Pentingnya Menjaga Tunas Bangsa Demi Kedaulatan Negara. *Berita Kota Cilegon*. <https://berita.cilegon.go.id/baca/Wali-Kota-Cilegon-Pimpin-Upacara-Hari-Kebangkitan-Nasional-ke-118,-Tegaskan-Pentingnya-Menjaga-Tunas-Bangsa-Demi-Kedaulatan-Negara/20260523/Mjk2NDAx>
- Brata, I. B., & Wartha, I. B. N. (2017). Lahirnya Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 7(1). <https://scholar.archive.org/work/yr7libcocreppjdiihsamohl5y/access/wayback/http://ojs.unmas.ac.id/index.php/JSP/article/viewFile/800/745>

- Dani, W. O. D. P. S., Saipuddin, A., Setiawan, A. G., & Silondae, T. T. A. (2025). Dari Pejuang ke Pendidik Bangsa: Peran LVRI dalam Menyemai Semangat dan Nilai Juang 1945. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01). <https://doi.org/10.70294/jimu.v4i01.1392>
- Febriansyah, F., & Muksin, N. N. (2020). Fenomena Media Sosial: Antara Hoax, Destruksi Demokrasi, dan Ancaman Disintegrasi Bangsa. *Sebatik*, 24(2), 193–200. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1091>
- Firnanda, M. A., & Pradana, L. (2025). Pancasila Sebagai Fondasi Negara, Bukan Sekedar Pilar Bangsa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2341>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800>
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Hutabarat, M. R. E., & Zainarti, Z. (2024). Pancasila Sebagai Fondasi Utama Dalam Implementasi Dan Signifikansi Nasional. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 2(4), 1219–1225. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.417>
- Ilham, M., Hasyim, G. W., & Sastro, J. (2025). The Urgency of National Defense Education in the Era of Globalization. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Pertahanan*, 2(2), 31–43. <https://doi.org/10.63210/jp3.v2i2.163>
- Khasanah, I. L., Kurnia, H., Lestari, D., & Sari, T. Y. (2022). Memahami Konsep Bela Negara dan Pentingnya Diseminasi Kepada Generasi Muda. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i1.1839>
- Kosasih, U. S., & Basuki. (2025). Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia Dan Pemuda Panca Marga Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa SMPN 2 Cianjur. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpkm/article/view/83>
- Lim, M. (2021). Menanamkan Nilai Persatuan Dan Kesatuan Melalui Pembelajaran Sejarah. *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.24042/jhcc.v2i1.6486>
- Miskawi, Firdaus, A. T., Wulandari, S. S. D., & Sulthoni, A. (2025). Integrasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 45 (JSN 45) Dalam Penguatan Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA Banyuwangi. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 6(1), 76–93. <https://doi.org/10.46838/jbic.v6i1.682>
- Najib, M. A., & Setyowati, R. N. (2021). Internalisasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 1945 Melalui Kegiatan Veteran Mengajar Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76–90. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p76-90>
- Ngiu, Z., Al Hamid, S., & Sahi, Y. (2025). Meneguhkan Jiwa Kebangsaan Generasi Muda Melalui Penguatan Wawasan Kebangsaan Pada Peserta Didik di SMK Tridharma Gorontalo. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 100–112. <https://doi.org/10.47776/rmjc5t98>

- Ningsih, R., & Nurbaiti, N. (2024). Ancaman Perang Modern dalam Perspektif Hukum Humaniter. *Siyasah Jurnal Hukum Tatanegara*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.32332/siyasah.v3i1.7124>
- Nugroho, M. T., Istiqomah, L., Yanti, I. C., Prayogi, A., Safira, D. Y., & Sagala, A. (2025). *Generasi Digital Jiwa Berkarakter: Pendidikan Masa Kini “Membentuk Generasi Cerdas Teknologi dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan.”* Penerbit KBM Indonesia.
- Nugroho, W. (2018). *Pahlawan Zaman Old: Menggali Warisan Nilai-Nilai Keteladanan Kebangsaan.* CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurdin, M. (2025). Implementasi Semangat Nasionalisme Pemuda Panca Marga Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di Kabupaten Pringsewu. *Cangkal: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 111–120. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/cjish/article/view/92>
- Nurjaman, E. (2026). *Menjaga Indonesia dengan Nilai, Sikap, dan Tanggung Jawab Bela Negara di Era Modern.* Detak Pustaka.
- Paturahman, M. (2025). Refleksi Hardiknas dan Harkitnas: Nasionalisme dalam Perspektif Pendidikan. *JAGADDDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 4(2), 61–69. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v4i2.4190>
- Pirsouw, M., Setiawan, A. G., Saepudin, A., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Aktualisasi Nilai Juang: Keterlibatan Pemuda Panca Marga dalam Peringatan HUT Tentara Nasional Indonesia (TNI) Tahun 2025 (Suatu Bentuk Eksistensi). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1387–1396. <https://doi.org/10.63822/hxyx0d53>
- Poeze, H., & Nordholt, H. S. (2023). *Merdeka - Perang Kemerdekaan dan Kebangkitan Republik yang Tak Pasti (1945-1950).* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prakoso, A. T., & Herawati, N. (2024). Sinergi Leadership Dan Entrepreneurship dalam Perspektif Bela Negara Untuk Memperkuat Ketahanan Nasional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 234–252. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.22169>
- Prihatiningsih, T. S. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kebangsaan untuk Menghasilkan Dokter yang Berakuntabilitas Sosial: Menggali Pondasi Karakter Bangsa Dengan Semangat.* UNISMA Press.
- Putera, Z., Saepuddin, A., & Satyadharma, M. (2026). Peran Veteran Dalam Merawat Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan. *Nusantara: Journal of Social Sciences & Humanities*, 1(1). <https://journals.edukasinusantara.com/njssh/article/view/31>
- Putri, F. R. S. (2021). *Diplomasi Sutan Sjahrir Pada Awal Kemerdekaan Indonesia 1945-1949.* Universitas Jambi.
- Putri, M. F. J. L., Sitompul, P. H. S., Sasmita, S. K., Siallagan, J., & Kurniati, P. (2025). *Pendidikan Bela Negara.* Basya Media Utama.
- Quratul‘Aini, F., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Safitri, T. N., & Satyadharma, M. (2025). Nasionalisme Warga (Perilaku Pengibaran Bendera Merah Putih Selama Bulan Agustus). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 888–903. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/797>

- Sapraji. (2026). Hari Kebangkitan Nasional 2026: Bangkit Bukan Sekadar Berdiri, Tetapi Terus Bergerak. *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/saprajie8558/6a0d3904a0688f3cc938ba42/hari-kebangkitan-nasional-2026-bangkit-bukan-sekadar-berdiri-tetapi-terus-bergerak>
- Sari, P. P. (2026). Sejarah dan Tujuan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional. *MetroTV News*.
<https://www.metrotvnews.com/read/b1oCOMQY-sejarah-dan-tujuan-peringatan-hari-kebangkitan-nasional>
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat dan Nilai Juang 1945 (JSN45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125–136.
<https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15350>
- Satyadharma, M., & Anwar, M. T. S. (2025). Long March Andhika PPM Untuk Apresiasi Perjuangan Veteran Dalam Bingkai Media Online Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 6(2), 102–114. <https://doi.org/10.29303/y8t4wd06>
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic Partnership between the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49. <https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Mahdar, Hado, Asis, P. H., Kasim, S. S., & Almaliki, M. F. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda. *Smart Humanity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–140. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Humanity/article/view/91>
- Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Keterlibatan Veteran Dalam Kebijakan Publik Partisipatif: Perspektif Collaborative Governance. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(1), 8–15.
<https://newjournal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/view/517>
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2).
<https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/13>
- Siswanto, D. J., Subagya, G., Nurhandayani, A., Puspita, H. Y., Marwanto, A., Rizky, M. F., & Ginting, M. B. (2024). Implementasi Ketahanan Wilayah Perbatasan dan Pulau-Pulau Terluar Dalam Rangka Menegakkan Kedaulatan Negara. *JURNAL MAHATVAVIRYA*, 11(2), 147–160. <https://doi.org/10.63824/jmp.v11i2.221>
- Soetrisno, Harsono, E., Darsono, Dodo, & Saepuddin, A. (2025). Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa SMP Al-Azhar Bogor Melalui Sosialisasi JSN 1945 Dan Refleksi Nilai Kepahlawanan Di Taman Makam Pahlawan Dreded Kota Bogor. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 10–18.
<https://batuahjournal.my.id/index.php/rjpkm/article/view/81>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia

- Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Taum, Y. Y., Suharyo, P. B., & Nugraha, P. E. (2025). *Jejak-Jejak Ingatan: Mengenang Masa Lalu, Mencintai Masa Depan Timor-Leste*. Sanata Dharma University Press.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *POPULIKA*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>
- Zandroto, F. (2023). *Nilai-Nilai Perjuangan dalam Buku Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan Karya Ibu A. Yani Sebagai Sumber Belajar Sejarah*. Universitas Jambi.
- Zulkarnain, R. (2025). Melestarikan Budaya Leluhur oleh Generasi Muda. *JKA*, 2(1). <https://doi.org/10.26811/1e1e1064>